UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Perencanaan Rute Wisata Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process dan Network Analysis (Studi
Kasus : Kabupaten Badung)**
Achmad Aditya Nugroho, Dr. Eng. Ir. Purnama Budi Santosa, S.T., M.App.Sc., IPU.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Pariwisata merupakan aspek penting di kabupaten Badung. Dalam beberapa tiitk objek wisata di Kabupaten Badung terdapat rute menuju objek wisata tersebut relatif padat. Berdasarkan tradisi kultural yang ada di Provinsi Bali, sering terdapat upacara keagamaan dan adat istiadat setempat yang biasanya bisa berlangsung setiap hari karena setiap wilayah memiliki upacara keagamaannya. Hal tersebut sering kali membuat padat dan membuat kemacetan lalu lintas. Pemerataan peta rute wisata berbasis SIG (Sistem Informasi Geografis) belum sepenuhnya ada dalam wilayah Provinsi Bali, masih terdapat beberapa tempat yang belum dilakukan digitasi pada wilayah tersebut.

Lokasi penelitian terdapat di Kabupaten Badung. Dengan 6 titik sampel objek wisata yang terdapat di bagian selatan kabupaten Badung. Pembuatan peta rute alternatif wisata menggunakan pembobotan parameter AHP. Pemilihan parameter tersebut berlandaskan Peraturan Menteri Pariwisata No. 5 tahun 2017 yang memuat Kriteria Aksesibilitas, Kriteria Amenitas, dan Kriteria Atraksi. Pembuatan peta rute alternatif menggunakan data SHP kabupaten Badung. Setelah dilakukan pembobotan maka dilakukan metode weighted overlay di setiap kriteria tersebut supaya mendapatkan objek wisata sesuai dengan prioritas destinasi wisata berdasarkan kriteria tersebut. Menggunakan metode *network analysis* agar mendapatkan rute antar 6 titik objek wisata yang sudah dikategorikan berdasarkan kriteria pembobotan.

Pengolahan Data tersebut menghasilkan urutan prioritas objek wisata dari 6 titik sampel objek wisata. 6 tiitk sampel objek wisata tersebut berurutan dari Pantai Canggu, Pantai Double Six, Tanjung Benoa, Garuda Wisnu Kencana, Pantai Melasti, Uluwatu Temple. Berdasarkan parameter kriteria pembobotan tersebut didapatkan 2 skema rute terhadap 3 objek wisata di setiap rutenya. Skema rute pertama meliputi, pantai canggu, pantai double six, dan tanjung benoa. Sedangkan skema rute kedua meliputi garuda wisnu kencana, pantai melasti, dan uluwatu temple. Pembuatan peta rute wisata tersebut menggunakan skala 1 : 50.000 dengan setiap skema rute dibagi menjadi 4 peta rute supaya menghasilkan detil yang lebih jelas.

Kata Kunci : SIG, AHP, Rute Wisata

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Perencanaan Rute Wisata Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process dan Network Analysis (Studi
Kasus : Kabupaten Badung)**
Achmad Aditya Nugroho, Dr. Eng. Ir. Purnama Budi Santosa, S.T., M.App.Sc., IPU.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Tourism is an important aspect in Badung district. In several tourist attractions in Badung Regency, the routes to these tourist attractions are relatively busy. Based on the cultural traditions that exist in Bali Province, there are often religious ceremonies and local customs which usually take place every day because every region has its religious ceremonies. This often creates congestion and creates traffic jams. The distribution of tourist route maps based on GIS (Geographical Information System) is not yet fully available in the Bali Province area, there are still several places that have not been digitized in this area.

The research location is in Badung Regency. With 6 sample points of tourist attractions in the southern part of Badung district. Making alternative tourist route maps using AHP parameter weighting. The selection of these parameters is based on Minister of Tourism Regulation no. 5 of 2017 which contains Accessibility Criteria, Amenity Criteria and Attraction Criteria. Making alternative route maps using Badung district SHP data. After the weighting is carried out, the weighted overlay method is carried out on each of these criteria in order to get tourist attractions according to the priority tourist destinations based on these criteria. Using the network analysis method to get routes between 6 tourist attraction points that have been categorized based on weighting criteria.

This data processing produces a priority order for tourist objects from 6 sample points of tourist attractions. The 6 sample tourist attraction points are in sequence from Canggu Beach, Double Six Beach, Tanjung Benoa, Garuda Wisnu Kencana, Melasti Beach, Uluwatu Temple. Based on the weighting criteria parameters, 2 route schemes were obtained for 3 tourist attractions on each route. The first route scheme includes Canggu Beach, Double Six Beach and Tanjung Benoa. Meanwhile, the second route scheme includes Garuda Wisnu Kencana, Melasti Beach and Uluwatu Temple. The tourist route map is made using a scale of 1: 50,000 with each route scheme divided into 4 route maps to produce clearer details.

Keywords : GIS, AHP, Tourism Route